

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan Nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Hamid Darmadi (2014:36) mengemukakan “Pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam kemajuan manusia”. Pendidikan bukanlah sekedar wacana untuk membentuk anak-anak muda dapat menjadi generasi komponen, melainkan pendidikan menekankan bagaimana proses tersebut dapat diterapkan.

Kurikulum nasional dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perlu pengembangan kompetensi peserta didik yang disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, perkembangan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan di daerah masing-masing. Agar kompetensi siswa dapat berkembang pentingnya model-model pembelajaran yang dapat dijadikan acuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran mengalami banyak kendala, dimulai dari minimnya sarana yang ada di sekolah serta sumber daya manusia yang tersedia seperti guru mata pelajaran sejarah, diantaranya kurang persiapan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga menyebabkan kurangnya penguasaan bahan belajar menyebabkan guru dalam penyajian menjadi kurang jelas, dampaknya adalah menimbulkan siswa

menjadi malas dalam mengikuti proses belajar. Dengan kondisi yang seperti diharapkan guru tetap bisa melaksanakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran sejarah, guru juga diharapkan mampu menanamkan prinsip mengajar dengan motivasi tinggi serta keaktifan sehingga prinsip keterlibatan langsung siswa dapat terlaksana secara langsung.

Selain pentingnya model pembelajaran, tidak kalah penting adalah adanya motivasi dalam pembelajaran. Motivasi dapat menjadi energi positif bagi manusia itu sendiri, sehingga dapat memunculkan perasaan untuk melakukan sesuatu, perilaku yang timbul merupakan hasil dari observasi dari lingkungan sekitaran manusia itu sendiri, sehingga diperlukan proses interaksi yang dapat mendasari agar muncul proses belajar di sekitaran kita. Sehingga dalam belajar penting untuk tetap menumbuhkan motivasi dengan memaksimalkan proses pembelajaran yang ada. Maka dengan adanya motivasi belajar yang baik dan positif maka akan berdampak baik pula pada hasil yang diharapkan. Belajar sendiri adalah hal yang wajib dilakukan untuk semua orang, belajar yang baik adalah belajar yang menyenangkan. Fakta dilapangan selalu terdapat hambatan yang dapat membuat kita tidak atau enggan untuk terus belajar.

Posisi guru sebagai seorang pengajar, di tuntut untuk dapat mentransferkan materi ajar kepada siswa, sedangkan guru sebagai pendidik harus bertugas membimbing dan membina siswanya agar menjadi anak yang dapat diandalkan dan kreatif, serta mandiri agar tujuan utama pembelajaran dapat tercapai dengan baik dalam proses pembelajaran menjadi lebih baik. Miftahul Huda (2018:2) mengemukakan “perbaikan dalam sebuah proses pembelajaran sejarah pada masa sekarang sudah banyak dikembangkan model pembelajaran yang lebih humanis dengan memanusiakan manusia”. Sehingga model pembelajaran tersebut dapat digunakan dalam rangka revolusi atau perubahan secara cepat dalam belajar yang dapat melibatkan guru dari berbagai bidang studi serta siswa menjadi kesatuan yang utuh dengan memiliki hubungan timbal balik. Sehingga guru memiliki peran sebagai pengajar

maupun fasilitator, sedangkan siswa itu sendiri merupakan individu yang mau belajar dalam kegiatan belajar.

Penggunaan model pembelajaran sebagian masih mengalami kendala, hal tersebut dimulai dari minimnya sarana atau sarana tersedianya media pembelajaran yang ada di sekolah serta SDM yang tersedia belum terlalu baik seperti pada guru mata pelajaran sejarah, seperti belum siapnya persiapan untuk perangkat belajar, ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, hal ini menyebabkan guru dalam menyajikan menjadi kurang maksimal, sehingga berdampak pada siswa mulai malas dalam mengikuti mengikuti proses pembelajaran. Majid (2014:173) mengemukakan “guru diharapkan mampu untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan prinsip pembelajaran sejarah, serta guru juga diharapkan mampu menanamkan prinsip mengajar seperti prinsip perhatian dan motivasi serta keterlibatan siswa secara langsung”. Sehingga siswa dituntut untuk bisa aktif dalam pembelajaran, sehingga penggunaan model pembelajaran dapat menjadi alternatif dalam proses pembelajaran menjadi lebih maksimal.

Berdasarkan hasil pra observasi di SMA Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah khususnya di kelas XI, diperoleh fakta bahwa sebagai besar siswa memiliki motivasi belajar yang masih rendah, disebabkan siswa malas, tidak suka dengan pelajarannya, tidak bersemangat, minat belajar rendah, kurang respon dengan guru. Sahid Hidayat dan Agus Dediansyah (2018:66) mengemukakan “Permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran adalah siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi akan lebih mudah dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan, sedangkan yang terjadi masih banyak siswa yang belum memahami dan memiliki motivasi belajar yang tinggi”. Faktor-faktor lain yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar pada siswa seperti belum adanya cita-cita siswa untuk memperkuat semangat belajar di sekolah, kemampuan siswa yang masih belum maksimal dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk melaksanakan tugas, serta kondisi jasmani dan rohani seperti siswa dalam kondisi lapar, sakit, lelah ataupun marah dapat mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, serta kondisi lingkungan belajar,

tempat tinggal serta pergaulan di tempat tinggalnya dan pergaulan teman sebaya dalam kehidupan bermasyarakat.

Peneliti memilih SMA Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah sebagai tempat penelitian adalah karena dalam pembelajaran guru tidak menerapkan dan menggunakan model pembelajaran, proses belajar mengajar cenderung lebih menggunakan ceramah, tanpa variasi dengan model pembelajaran lain. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh model pembelajaran *scrambel* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran sejarah.

Alasan peneliti memilih judul adalah untuk; a) model pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar, b) siswa mengalami kebosanan karena kurangnya bervariasi, c) mendorong siswa untuk dapat bekerjasama dalam kelompok, d) mendorong siswa untuk bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Alasan peneliti memilih model pembelajaran *scrambel* dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Anjongan, karena ingin melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran *scrambel* terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian dari ulasan di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul “pengaruh model pembelajaran *scrambel* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *scrambel* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah?”. Adapun sub-sub masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rata-rata motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *scrambel* (kelas eksperimen) pada pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah?

2. Bagaimanakah rata-rata motivasi belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran biasa (kelas kontrol) pada pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *scrambel* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah?
4. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *scrambel* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian secara umum dalam penelitian ini adalah bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *scrambel* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah. Secara khusus, penelitian ini bertujuan memperoleh informasi dan kejelasan mengenai:

1. Rata-rata motivasi belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *scrambel* (kelas eksperimen) pada pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah.
2. Rata-rata motivasi belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran biasa (kelas kontrol) pada pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah.
3. Pengaruh model pembelajaran *scrambel* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah.
4. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *scrambel* terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran sejarah di kelas XI SMA Negeri 1 Anjongan Kabupaten Mempawah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dua yaitu, manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat tersebut adalah:

##### 1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pada pembelajaran sejarah.

##### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian sebagai berikut:

###### a. Siswa

Siswa diharapkan mampu dapat berbaur dengan lingkungan sekitarnya sehingga membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari bagi kehidupan masyarakat.

###### b. Guru

Sebagai membangun dalam motivasi siswa lebih aktif dan berani menuangkan ide, pikiran, dan gagasannya dalam mengikuti pembelajaran.

###### c. Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti diharapkan menjadi bahan yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup adalah penjelasan tentang batasan sebuah subjek yang terdapat di sebuah masalah. Bila diartikan secara luas ruang lingkup adalah batasan. Ruang lingkup perlu batasan secara rinci sehingga perlu dibuatkan variabel dan definisi operasional.

##### **1. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang menjadi pokok penelitian. Suharsimi Arikunto (2015:118) menyatakan: “variabel adalah yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian”. Nawawi (2012:60) menyatakan: “variabel adalah objek sebagai titik perhatian suatu penelitian”. Simpulan dari beberapa ahli dapat disimpulkan

bahwa variabel adalah segala sesuatu objek yang diamati dan diteliti berdasarkan karakteristik dalam suatu penelitian. Jadi variabel penelitian dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya yaitu variabel terikat. Sehingga keberadaannya sangat mempengaruhi variabel lainnya. Sugiyono (2013:61) menyatakan: “variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab perubahan atau munculnya variabel terikat”. Nawawi (2012:41) menyatakan: “ “variabel bebas dalam penelitian ini adalah gejala dari unsur atau faktor didalamnya yang menentukan serta mempengaruhi variabel lainnya”. Berdasarkan uraian beberapa ahli dapat disimpulkan variabel bebas adalah variabel memiliki pengaruh pada variabel lainnya. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah langkah-langkah model pembelajaran *scrambel* dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan materi sesuai topik pembelajaran.
- 2) Membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok.
- 3) Membagikan lembar kerja peserta didik dengan jawaban yang diacak susunannya.
- 4) Memberikan waktu tertentu untuk mengerjakan soal.
- 5) Peserta didik mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh pendidik.
- 6) Pendidik mengecek waktu dan memeriksa pekerjaan peserta didik.
- 7) Jika waktu mengerjakan soal sudah habis, peserta didik wajib mengumpulkan lembar jawaban kepada pendidik.
- 8) Pendidik melakukan penilaian.
- 9) Pendidik memberikan apresiasi dan rekognisi kepada peserta didik-peserta didik yang berhasil dan memberi semangat kepada peserta didik yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar, Huda (2013:67)

#### b. Variabel terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel yang kemunculannya disebabkan variabel bebas. Variabel terikat selalu muncul karena di sebabkan variabel lainnya. Darmadi (2011:21) mengemukakan : “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dan menjadi akibat adanya variabel bebas”. Zulfadrial (2012:33) menyatakan: “variabel terikat adalah variabel yang muncul disebabkan oleh variabel bebas”. Jadi dapat disimpulkan bahwa keberadaan variabel terikat tergantung ada tau tidaknya variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dengan aspek sebagai berikut:

- 1) Motivasi instrinsik, adalah motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri jenis motivasi ini timbul dari kesadaran diri, kemauan sendiri, mencatat, inisiatif.
- 2) Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang berasal dari luar suatu individu siswa itu sendiri, jenis motivasi ini timbul dari inspirasi, lingkungan sosial, pemberian hadiah. Hamalik (2010:162)

## 2. Definisi Operasional

Tujuan definisi operasional adalah untuk memberi batasan dan kejelasan dalam menyusun penelitian ini, sehingga perlu batasan operasional variabel dengan maksud adalah menyederhanakan pengoperasian penelitian. Definisi operasioan dalam penelitian sebagai berikut:

#### a. Model Pembelajaran *Scrambel*

Model pembelajaran *scrambel* merupakan pembelajaran yang mengajarkan siswa untuk dapat memperoleh jawaban sendiri dan bisa menyelesaikan masalah yang ada dengan cara membagikan terlebih dahulu lembar soal ataupun lembar jawaban yang sudah tersedia. Model pembelajaran *scrambel* merupakan model pembelajaran yang berbentuk permainan acak kata, kalimat atau paragraf. *Scramble*

dipakai untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata.

b. Motivasi Belajar siswa

Motivasi dan Belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah dorongan dari dalam untuk dapat berubah sikap dan perilaku belajar dari hasil pengalaman belajar siswa itu sendiri baik dari dalam diri maupun dari luar siswa itu sendiri. Menurut Djaali (2016:101) mengemukakan “motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan”. Sebagaimana yang dikemukakan Hamalik (2014:158) mengemukakan: “motivasi belajar adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.